

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang potensi yang ada dalam diri anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik spritual, fisik motorik, kognitif, seni, bahasa dan sosial-emosional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini sesuai dengan USPN, 2004 (Sujiono dan Sujiono, 2011:6).

Kemampuan berbicara anak akan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, keluarga adalah “*madrasatul ulla*” faktor utama penentu perkembangan anak dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan terhambat perkembangan berbicaranya yang akan datang. Sesuai pernyataan Santrock (2011:78) kemajuan bahasa yang terjadi dalam masa kanak-kanak awal, memberikan fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya pada usia sekolah dasar. Manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari berbicara

dimanapun berada karena merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan anak dengan lingkungan, maka orang dewasa khususnya orangtua harus merangsang anak sejak usia dini agar masa yang akan datang anak akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bredekamp dan Copple, 1999 (Musfiroh, 2004: 90) bahwa “selama tahun-tahun awal prasekolah khususnya di Taman Kanak-Kanak interaksi dengan orang dewasa dan penutur lain yang lebih tua memainkan peranan yang penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berkomunikasi anak”. Dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada tahapan-tahapan perkembangan anak, maka akan mudah terbentuk potensi serta seluruh aspek-aspek perkembangannya.

Menurut Jolongo, 2007 (Dhieni, 2013: 5.3) mengatakan “pada usia 5 tahun anak telah menguasai hampir 800 kata dan siswa *Preschool* usia 6 tahun diperkirakan telah belajar bahasa 6 sampai 10 kata setiap harinya jika kemampuan mengucapkan tidak benar sesuai dengan waktunya, hal tersebut sangat tidak menguntungkan bagi anak untuk dapat menjadikan pembicara yang baik”. Anak terlambat berbicara yang terganggu ialah penyampaian bahasa secara lisannya sedangkan penerimaan bahasa dari luar sudah memadai. Terlambatnya kemampuan berbicara anak juga dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan meningkatkan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu

berkomunikasi secara efektif. Pandai berbahasa bukan hanya berarti menguasai banyak bahasa melainkan si anak juga mempunyai kemampuan dalam mengolah bahasa, seperti yang diungkapkan Montessori (Suyadi, 2010:97), “ Ketika anak belajar berbahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri.

Berdasarkan hasil pra observasi dalam kegiatan perkembangan bahasa yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo pada tanggal 5 Nopember 2019, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum begitu berkembang. Hal ini dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak. Sarana dan prasarana di TK tersebut juga kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam perkembangan bahasa. Pembelajaran yang monoton menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan bahasa, oleh karena itu, diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan bahasa anak. Jadi dapat disimpulkan perkembangan bahasa anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo belum berkembang dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah media celemek.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di latar belakang masalah maka penulis merasa perlu meneliti tentang "Pengaruh media celemek tema tanaman terhadap perkembangan bahasa anak"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran bahasa anak kelompok B sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan media celemek di TK Mamamia Kota Palopo.
2. Apakah ada pengaruh media celemek tema Tanaman terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran bahasa anak kelompok B sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan media celemek di TK Mamamia Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh media celemek tema tanaman terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK. Mamamia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pentingnya media celemek tema tanaman terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK. Mamamia

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai kemampuan bahasa anak dalam pembelajaran media celemek, sehingga

akan dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi anak

Diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui pembelajaran media celemek khususnya bagi anak Kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya mendukung serta pencapaian tujuan program pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia dari nol sampai enam atau delapan tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Anak usia dini sebagai individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Titi S, 2019).

Anak Usia Dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *Golden Age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Ahmad Susanto menyatakan setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, ialah mereka yang mempunyai kelebihan bakat dan minat sendiri pula. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan merupakan tahapan yang masih mendasar yang

memiliki berbagai macam potensi, anak juga harus diberi stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhannya (Titi S 2019).

Pengembangan pendidikan nasional kedepan berdasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM. Pembangunan pendidikan akan dioptimalkan jika seluruhnya memahami. Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 bahwa PAUD adalah Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Adalilla S, 2010). PAUD merupakan pendidikan yang melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak (Santrock J, 2007).

2.1.2 Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar pada diri peserta didik.

2.1.3 Pengertian Celemek

Celemek adalah kain penutup baju untuk menjaga kebersihan. Tidak hanya melindungi pakaian, tetapi juga bisa digunakan saat memasak. Selain untuk menjaga dari kebersihan dan memasak, juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di Kelas TK/ PAUD. Media yang dimaksud dalam hal ini adalah alat peraga yang di gunakan dalam pembelajaran yang pengadaannya dibuat oleh guru itu sendiri, pengadaan alat peraga dapat memanfaatkan sumber atau bahan yang mudah di dapat misalnya menggunakan kain celemek.

Media celemek merupakan media yang terbuat dari kain flannel yang berbentuk seperti celemek yang dengan ditempli gambar-gambar yang sesuai dengan tema yang disampaikan. Gambar pada kain tersebut bisa di tempel dan dilepas sesuai dengan kebutuhan. Gambar-gambar yang digunakan pada kain celemek tersebut

dapat mempermudah anak untuk memahami isi cerita yang disampaikan. Salah satunya menampilkan celemek dengan tema tanaman untuk mengkomunikasikan serta merangsang anak dalam berbahasa, kaitannya dengan gambar tema tanaman yang menempel pada celemek sebagai medianya.

Media celemek tema tanaman yang dipakai guru untuk pembelajaran bersifat fleksibel. Guru bisa mendekati anak satu persatu dan menunjukkan gambar kepada masing-masing anak dengan lebih dekat dan melakukan komunikasi langsung kepada anak. Penggunaan media kain celemek yang fleksibel akan mempermudah guru dalam melakukan komunikasi langsung pada anak sehingga anak akan lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jika penggunaan metode bercerita melalui membaca cerita kain celemek dapat berjalan dengan efektif dan efisien dimana bercerita dilakukan dengan menyenangkan, maka kemampuan berbahasa anak bisa ditingkatkan.

2.1.3.1 Cara Membuat Celemek Ilmu

Ramli Syamsul Alam (2018:18) menyatakan bahwa celemek atau apron juga dapat dijadikan media pembelajaran sebagai kreatifitas guru TK/ PAUD. Cara membuat celemek ilmu adalah sebagai berikut :

1. Alat, gunting, tempelan, lem lilin, jarum jahit
2. Bahan: Kain flannel, kain perekat, benang jahit, lem lilin
3. Cara membuat:
 - a. Gambarlah pola celemek dikain flannel
 - b. Kemudian guntinglah kain flannel sesuai dengan pola

- c. Jahit pinggir kain flannel sesuai dengan kreativitas anda
- d. Buatlah kantong untuk menyimpan media bentuk tema di tengah kain flannel
- e. Sekarang tinggal buat bentuk media sesuai dengan tema/ subtema
- f. Bila sudah buat bentuk tema, misalnya bentuk pola kucing, lalu jahit perekat dibelakang kain kucing
- g. Sekarang Media Pembelajaran dari CELEMEK ILMU bisa digunakan.

2.1.4 Perkembangan Bahasa Anak

Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAUD Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani; bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari sesuatu yang ada di lingkungannya. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak lebih dulu mampu berbahasa, hal ini dikarenakan agar anak memahami dengan baik lingkungan sosialnya. Perkembangan bahasa anak seiring bertambahnya usia akan jauh berkembang dan kompleks jika lingkungan sekitar mendukung anak untuk banyak mengeluarkan suara atau berbicara. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak dilahirkan ke dunia ditandai dengan jeritan tangisan saat dilahirkan, seiring bertambahnya usia anak bunyi atau suara yang dihasilkan oleh anak akan bervariasi sesuai lingkungan yang mendorong anak untuk dapat mengeluarkan suara.

Menurut Yusuf (2010:119) bahwa “anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan, apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas lainnya”. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain;

- b. Pengembangan pembendaharaan kata;
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat;
- d. Ucapan, dapat dipahami bahwa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang akan dilakukan orangtua di rumah, atau guru di sekolah karena pada dasarnya yang mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan adalah dimana anak tersebut menetap dan tinggal.

Disamping itu pergaulan juga menjadi factor dimana anak dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sepermainannya. Menurut Bromley, 1992 (Dhieni, 2013:1.14) terdapat empat aspek bahasa, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Anak akan mahir berbicara apabila anak sudah mampu menguasai konsep dari 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Hal ini akan mudah anak dapatkan apabila rangsangan yang didapatkan oleh anak terpenuhi sesuai perkembangannya.

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya, Wardhani & Asmawulan menjelaskan bahasa adalah rangkaian bunyi

yang melambangkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Rice mengungkapkan banyak peneliti mengenai penguasaan bahasa meyakini bahwa anak-anak dari berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu diajarkan secara khusus dan tanpa penguatan yang jelas.

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Pertama, tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak:” apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru”apa?”. Orang dewasa memberikan jawabannya “melompat”. Kedua, tahap egosentris, yaitu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan dengan suara khas, anak akan berbicara seperti jalan pikirannya misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”. Ketiga, tahap internal, yaitu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini anak akan memproses pikirannya sendiri, “apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar.

Perkembangan bahasa anak melalui cara-cara yang sistematis dan berkembang secara bersama-sama. Anak melewati tahapan yang sama, meskipun dengan waktu yang berbeda, tergantung pada latar belakang kehidupan anak.

Sekalipun berbeda komponen-komponen dalam bahasa tidak berubah, komponen tersebut diorganisasikan dalam lima sistem aturan:

- a. Fonologi adalah sistem dari suatu bahasa, termasuk suara-suara yang digunakan dan bagaimana suara-suara tersebut dikombinasikan. Berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa.
- b. Morfologi berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa.
- c. Sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.
- d. Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat.
- e. Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks-konteks yang berbeda. Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

- a. Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak.

Chomsky menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa Language Acquisition Device (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu,

seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. LAD menurut Chomsky adalah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

b. Pengaruh Intelektual terhadap perkembangan bahasa anak.

Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Misalnya bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang, tetapi semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks.

c. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak.

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial pertama yaitu keluarga, lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sekolah. Yaitu anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, ibu/ bapak guru dan orang dewasa lainnya.

2.1.4.2 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun

Berikut adalah butir-butir indikator kemampuan bahasa usia TK (5 s.d 6 tahun):

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bahasa Anak

No	Kemampuan Bahasa Anak
1	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lsainnya).
2	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
3	Memahami cerita yang dibacakan
4	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati,

	berani, baik, jelek, dsb.)
5	Mengulang kalimat sederhana
6	Menjawab pertanyaan sederhana
7	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).
8	Menyebutkan kata-kata yang dikenal
9	Mengutarakan pendapat kepada orang lain
10	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
11	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
12	Mengenal simbol-simbol tulisan.
13	Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
14	Membuat coretan yang bermakna
15	Meniru huruf.

2.2 Kerangka Konseptual

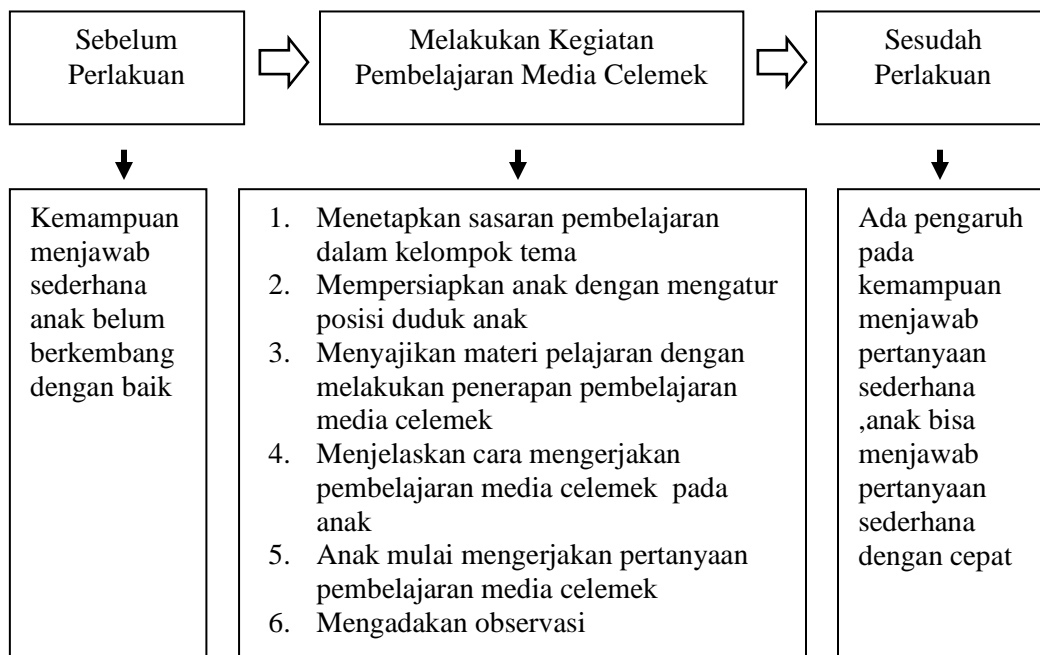
Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan. Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah bidang perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan sederhana belum berkembang dengan baik.

Anak usia dini menyukai kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai anak. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan bahasa anak adalah pembelajaran media celemek. Selain membantu

perkembangan bahasa anak, pembelajaran media celemek juga membantu anak untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Salah satu tujuan pokok penggunaan media celemek adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak didik. Oleh karena itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Melalui penerapan pembelajaran media celemek pendidik dapat melihat seberapa jauh kemampuan bahasa anak. Pendidik dapat mengamati kemampuan bahasa anak melalui proses saat *penerapan pembelajaran media celemek* serta melalui hasil *pembelajaran media celemek* anak.

Indikator dalam penelitian ini merujuk pada teori dan tujuan pokok penggunaan media celemek yaitu menjawab pertanyaan sederhana. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

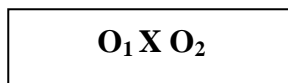
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan tujuan membandingkan keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2010: 111) desain penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest perkembangan bahasa anak (sebelum diberi perlakuan *media celemek*)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu *media celemek*

O_2 = Nilai posttest perkembangan bahasa anak (setelah diberi perlakuan *media celemek*).

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Mamamia Kota Palopo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan di TK Mamamia Kota Palopo dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 pada bulan September-Oktober 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh TK yang ada di Kota Palopo dan teknik pengambilan anggota populasi dilakukan secara random/ acak, yaitu dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan undian untuk menentukan anggota

populasi. Setelah dilakukan undian, nama sekolah yang keluar menjadi anggota populasi adalah TK Mamamia Kota Palopo.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B (5-6 th) TK Mamamia Kota Palopo yang berjumlah 11 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel dikarenakan jumlah populasi yang kecil sehingga subjek penelitian pada penelitian ini adalah semua bagian dari populasi, yaitu seluruh anak kelompok B (5-6 th) TK Mamamia Kota Palopo yang berjumlah 11 orang.

Tabel 3.1 Data Sampel Kelompok B TK. Mamamaia Kota Palopo

NO	Nama Anak Didik	Kelompok	L/P
1	ANI	B	L
2	RFT	B	L
3	AYA	B	P
4	BP	B	L
5	DWI	B	L
6	YS	B	P
7	IZM	B	P
8	RHM	B	L
9	AND	B	P
10	ALK	B	P
11	ATK	B	P

Sumber : Absen Kelompok B TK Mamamia Kota Palopo

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 61) mengemukakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Media celemek* dan variabel terikatnya yaitu bahasa anak.

3.4.2 Definisi Operasional

Penelitian ini ditekankan kepada pengaruh *media celemek tema tanaman* terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok B di TK Mamamia Kota Palopo. Adapun definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. *Media celemek* adalah media yang terbuat dari kain flannel yang berbentuk celemek yang dengan ditemplei gambar-gambar yang sesuai dengan tema yang disampaikan.
2. Bahasa anak adalah rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan dan sikap manusia

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2016: 7) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Penelitian ini sebagai penelitian ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) mengemukakan metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pengembangan instrumen ini menggunakan observasi. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan bahasa anak.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Bahasa

Variabel	Indikator	Aspek yang di nilai	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
Bahasa	Menjawab pertanyaan sederhana	Sayur apa ini				
		Berapa jumlah sayur ini				
		Apa warna sayur ini				

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkemmbang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Adapun keterangan dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Sayur apa ini

BB : Anak tidak menjawab

MB : Anak menjawab dengan bantuan guru

BSH : Anak menjawab tanpa bantuan guru

BSB : Anak menjawab dengan waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan guru

2. Berapa jumlah sayur ini

BB : Anak tidak menjawab

MB : Anak menjawab dengan bantuan guru

BSH : Anak menjawab tanpa bantuan guru

BSB : Anak menjawab dengan waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan guru

3. Apa warna sayur ini

BB : Anak tidak menjawab

MB : Anak menjawab dengan bantuan guru

BSH : Anak menjawab tanpa bantuan guru

BSB : Anak menjawab dengan waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan guru

3.7 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1.1 Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis.” Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung kejadian secara sistematis mengenai kemampuan bahasa anak. Adapun yang dilakukan selama observasi yaitu :

1. Mengamati kemampuan bahasa anak sebelum melakukan penerapan pembelajaran *media celemek* dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrument penelitian.
2. Mengamati bahasa anak setelah melakukan penerapan *pembelajaran media celemek* dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrumen penelitian.

3.7.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu di TK Mamamia Kota Palopo seperti laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan data yang relevan lainnya.

3.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dimulai dari perencanaan, pemberian pretest, pemberian perlakuan, pemberian posttest, hingga analisis data. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.7.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan saat pemberian perlakuan. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan.

3.7.2.2 Pemberian *Pretest*

Pre-test yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa anak terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan bahasa anak sebelum diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran media celemek.

3.7.2.3 Pemberian Perlakuan

Diketahui nilai perkembangan bahasa anak sebelum diberi perlakuan dan diberi perlakuan berupa penerapan *pembelajaran media celemek* dalam jangka waktu tertentu dan berpedoman pada skenario yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

3.7.2.4 Pemberian *Posstest*

Post-test yaitu tes yang diberikan pada akhir pengajaran. Pada tahap ini peneliti memberikan penilaian terhadap perkembangan bahasa anak setelah diberi perlakuan

tentang penerapan *pembelajaran media celemek*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan bahasa anak setelah diterapkan *pembelajaran media celemek*.

3.7.2.5 Analisis Hasil

Membandingkan hasil pretest dan posstest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan bahasa anak dan juga mengetahui apakah dengan penerapan *pembelajaran media celemek* dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan bahasa anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran terlihat, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Kategori Observasi Anak

No.	Kategori	Nilai
1	BB	1
2	MB	2
3	BSH	3
4	BSB	4

Setelah semua data yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan penerapan *pembelajaran media celemek* selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah melakukan penerapan *pembelajaran media celemek* dengan mengumpulkan data dari jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan hasil observasi. Sugiyono (2010: 207-208) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan cara-cara penyajian data seperti dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median”. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan bahasa anak dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \text{ (Ulpi, 2015: 30)}$$

Dimana :

P = Rata-rata

N = Jumlah data

X = Nilai/ harga x

3.8.1 Statistik Nonparametrik

Statistik nonparametrik digunakan dengan alasan bahwa data penelitian ini diambil dengan sistem peringkat (Ordinal) peserta didik berdasarkan perkembangan bahasanya yang dikelola pada statistik ini. Menurut Santoso (Ulpi, 2015: 31) “jika jumlah data terlalu sedikit bisa diusahakan penambahan maka diusahakan penambahan data hingga memenuhi prosedur parametrik. Dimana statistik parametrik memiliki sekitar 30 data atau lebih.

Jadi alasan peneliti mengambil statistik nonparametrik karena sampel data yang digunakan hanya berjumlah 15 anak. Sehingga untuk analisis uji beda Wilcoxon dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\frac{\sqrt{N(N+1)(2N+1)}}{24}} \quad (\text{Ulpi, 2015: 31})$$

Dimana:

Z = Landasan Pengujian

T = Keseluruhan Jumlah Ranking yang Bertanda Sama

N = Jumlah Sampel

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

T hitung \leq T table maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

T hitung $\geq T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

Z hitung $\leq Z$ tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

Z hitung $\geq Z$ tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengolahan dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan pengembangan kemampuan bahasa anak pada penerapan pembelajaran *media celemek*. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Mamamia Kota Palopo yang menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak-anak usia dini. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 23 juni tahun 2008 sampai sekarang. TK Mamamia ini dikepalai oleh Rahmawati, S.Pd. TK Mamamia dibawah naungan ‘Lembaga Pembinaan Usia Dini Mamamia’, yang di dirikan oleh ibu Aminah Tahir, S.Pd.

2. Letak Geografis

TK Mamamia Kota Palopo berlokasi di jl.Gunung Tambora Kavling No.7, Kelurahan Panjalesang, Kecamatan Wara, Kota Palopo, serta lembaga ini cukup strategis dekat dengan fasilitas umum seperti Mesjid, pengisian bahan bakar minyak, sekolah, dan sarana angkutan umum serta terletak kurang lebih 150 m dari jalan poros raya sehingga akses ke sekolah ini tergolong dapat dijangkau oleh orang tua anak didik.

Kelayakan dan keamanan di TK Mamamia tergolong cukup strategis karena terletak di belakang rumah penduduk sehingga aman dan jauh dari jalan yang ramai lalu lintas. TK Mamamia menempati area tanah seluas 225 m² dengan luas bangunan

73 m² dengan status milik lembaga. TK Mamamia memiliki bangunan tempat penyelenggaraan kegiatan yang lengkap yang terdiri dari:

- a. Ruang Kelas (6 x 7 m²)
- b. Kantor (5 x 5 m²)
- c. Kamar mandi (2 x 3 m²)
- d. Tanah kosong untuk APE luar terdiri dari: ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan lain-lain.
- e. Jenis bangunan semua permanen dan dalam keadaan baik.

3. Keadaan tenaga pendidik

TK Mamamia Kota Palopo memiliki tenaga pendidik sebanyak 3 orang dan 1 orang tenaga tata usaha. Dua orang tenaga pendidik TK Mamamia tersebut merupakan alumni S1 PAUD.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Kemampuan bahasa sebelum melakukan penerapan *pembelajaran media celemek*

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Indikator menjawab pertanyaan sederhana sebelum melakukan penerapan pembelajaran media celemek

Tabel 4.1 Indikator menjawab pertanyaan sederhana sebelum penerapan *pembelajaran media celemek*

No	Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13 – 15	BSB	1	9,09 %
2	10 – 12	BSH	2	18,18 %
3	7 – 9	MB	6	54,55%
4	4 – 6	BB	2	18,18%
Jumlah			11	100%

Sumber tabel : *Lampiran Data Mentah*

Sumber pencapaian skor: *Penilaian di TK Mamamia Kota Palopo*

Tabel diatas menunjukkan bahwa 1 orang anak pada rentang 13-15 dikategorikan berkembang sangat baik, 2 orang anak pada rentang 10-12 dikategorikan berkembang sesuai harapan, 6 orang anak pada rentang 7-9 dikategorikan mulai berkembang, 2 orang anak pada rentang 4-6 dikategorikan belum berkembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak sebelum diberi perlakuan penerapan *pembelajaran media celemek* menunjukkan bahwa dari 11 jumlah anak 9,09 % berada pada kategori berkembang sangat baik, 18,18 % berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 54,55% berada pada kategori mulai berkembang dan 18,18% berada pada kategori belum berkembang.

- b. Indikator menjawab pertanyaan sederhana sesudah melakukan penerapan pembelajaran media celemek

Tabel 4.2 Indikator menjawab pertanyaan sederhana sesudah penerapan *meda celemek*

No	Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13 – 15	BSB	3	27,27%
2	10 – 12	BSH	6	54,55%

3	7 – 9	MB	1	9,09 %
4	4 – 6	BB	1	9,09 %
Jumlah			11	100%

Sumber : Lampiran Data Mentah

Sumber pencapaian skor: Penilaian di TK Mamamia Kota Palopo

Tabel diatas menunjukkan bahwa 3 orang anak pada rentang 13-15, 6 orang anak pada rentang 10-12, 1 orang anak pada rentang mulai berkembang dan 1 orang anak pada rentang belum berkembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak sebelum diberi perlakuan penerapan pembelajaran *media celemek* menunjukkan bahwa dari 11 jumlah anak 27,27% berada pada kategori berkembang sangat baik, 54,55% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 9,09 % berada pada kategori mulai berkembang, 9,09 % berada pada kategori belum berkembang.

4.1.3 Pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil observasi awal dan akhir, dapat diketahui pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon, siegel dalam (Ulpi: 40). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data sebelum (O_1) dan sesudah (O_2) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
- b. Membuat ranking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa mempedulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang terendah sampai yang tertinggi, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan ranking mulai dari angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberikan ranking yang sama pula, yaitu

dengan membagi bilangan nilai ranking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap ranking tanda (+ atau -).

- c. Untuk menetapkan nilai T hitung diambil dari nilai ranking dan untuk menetapkan T tabel diambil dari α (0,05) dengan N 11 pada uji bertanda wilcoxon.
- d. Untuk menentukan nilai Z hitung dengan analisis uji beda digunakan analisis uji beda wilcoxon dan nilai Z tabel diambil dari T tabel.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengaruh *Media Celemek* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Bahasa		Selisih Nilai ($O_2 - O_1$)	Rangking	Tanda Rangking	
		Sebelum (O_1)	Sesudah (O_2)			+	-
1	ANI	6	9	3	3	3	
2	RFT	6	6	0	-	-	
3	AYA	7	12	5	7,5	7,5	
4	BP	8	12	4	4,5	4,5	
5	DWI	10	15	5	7,5	7,5	
6	YS	7	12	5	7,5	7,5	
7	IZM	8	15	7	10	10	
8	RHM	7	11	4	4,5	4,5	
9	AND	10	11	1	1	1	
10	ALK	7	12	5	7,5	7,5	
11	ATK	13	15	2	2	2	
Jumlah Nilai		89	130				
Nilai rata-rata		8,09	11,82		Nilai T = 55		

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai data tentang kemampuan bahasa anak yang ditemukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *media celemek*

menunjukkan bahwa ranking bertanda (+) = 55 dan jumlah ranking yang bertanda (-) = 0, maka T merupakan jumlah ranking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo, jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo, jika $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo, jika $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 55 dan T tabel 11 maka diperoleh hasil hasil T hitung (55) > T tabel (11) H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak, sedangkan nilai Z hitung diperoleh yaitu 2,80 dan Z tabel 1,645 maka diperoleh hasil Z hitung (2,80) > Z tabel (1,645) H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah melakukan penerapan pembelajaran *media celemek*, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak menerima perlakuan dengan kata lain terjadi perubahan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *media celemek* berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis statistik (deskriptif dan nonparametrik) menunjukkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada perkembangan bahasa anak. Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata nilai perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan setelah diberikan penerapan pembelajaran media celemek dibandingkan nilai perkembangan bahasa anak sebelum diberikan penerapan pembelajaran *media celemek*. Pada saat kegiatan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, rata-rata anak masih sangat terlihat kaku dan tidak banyak bicara, setelah anak diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran *media celemek*, anak langsung aktif dalam penerapan pembelajaran *media celemek* yang dibagi dalam kelompok kecil yang diberikan guru dan menyalurkan rasa ingin tahunya tentang media celemek.

Dalam proses pemberian perlakuan kepada anak yaitu penerapan pembelajaran *media celemek* dengan cara menetapkan sasaran pembelajaran dalam kelompok tema, mempersiapkan dan mengatur posisi duduk anak, menyajikan materi pembelajaran dengan melakukan penerapan *pembelajaran media celemek*.

Di TK Mamamia Kota Palopo, penerapan *Pembelajaran media celemek* sangat jarang dilakukan, sehingga anak sangat tertarik saat melakukannya. Anak diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan.

Hal yang terkandung dalam penerapan *pembelajaran* dapat berpengaruh pada bahasa anak yaitu adanya kegiatan melihat langsung gambar, menjawab pertanyaan sederhana. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis (H_1) menunjukkan

bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari penerapan *pembelajaran media celemek* terhadap perkembangan bahasa anak di TK Mamamia Kota Palopo, artinya perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik dengan melakukan penerapan pembelajaran media celemek dibandingkan sebelum melakukan penerapan pembelajaran *media celemek*.

Penerapan *pembelajaran media celemek* merupakan kegiatan yang diminati oleh anak-anak karena dapat melihat langsung gambar sayur yang memiliki warna yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *pembelajaran media celemek* berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan *pembelajaran media celemek* dimana 1 anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 9,09%, 2 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 18,18%, 6 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 54,55% dan 2 anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 18,18%.
2. Perkembangan bahasa anak setelah diberikan perlakuan berupa penerapan *pembelajaran media celemek* dimana 3 anak pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 27,27%, 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 54,55%, 1 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 9,09 % dan 1 anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 9,09 %.
3. Ada pengaruh *media celemek* terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok B TK Mamamia Kota Palopo.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan dibawah ini di tujukan pada:

1. Bagi guru taman kanak-kanak agar lebih sering melakukan penerapan pembelajaran media celemek karena penerapan pembelajaran media celemek dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak karena dengan penerapan pembelajaran media celemek anak merasa senang serta anak bisa menjawab pertanyaan sederhana dengan baik.
2. Bagi orang tua hendaknya mengajak anak berbicara, bertanya disetiap kesempatan, mengarahkan, memperbaiki kalimat yang salah, berbicara dengan pelan serta selalu menggunakan bahasa yang jelas dirumah untuk lebih meningkatkan perkembangan bahasa anak karena bimbingan dan pendampingan orang tua dirumah sangat berperan penting.
3. Bagi calon peneliti berikutnya, sebaiknya memberikan perlakuan penerapan pembelajaran media celemek sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ayouby, M. Hafiz. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. Karya Ilmiah..* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Nurbiana, Dheieni. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* Universitas Terbuka. Jakarta
- Febiyanti, Anita. 2019. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak.* Karya Ilmiah. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Hasan, Maimunah, 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jogjakarta. Diva Press
- Pito, Ahmad, 2012. *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Lemponsari Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.* Karya Ilmiah. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Ramli Syamsul Alam. 2020. *Kreasi Celemek Ilmu; Cetakan Pertama, LSM-LIPa Sebagai Media Pembelajaran Alternatif.*
- Rizkiyana, Mar'ah. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsew.* Karya Ilmiah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan. Lampung.
- Rusmini. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Celemek Cerita Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Gandong Tahun Pelajaran 2014/2015.* Karya Ilmiah. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Santrock, John W. 2011:jilid 2. *Masa Perkembangan Anak.* Salemba Humanika. Jakarta
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan kelas,* Jogjakarta: Alfabeta, 2010.

Suyatmi. 2014. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean 2. Karya Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Trisyani Ria Anggun, Wirya Nyoman, Asril Nicemayiani. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kain Celemek Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak. Karya Ilmiah*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas